

BAB 3

METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, alur penelitian, teknik pengumpulan data dan informasi, prosedur pengumpulan data dan informasi, verifikasi dan analisis data, serta mengungkap keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif verifikatif. Metode penelitian kualitatif adalah teknik yang cocok untuk mengamati fenomena sosial, hal ini seperti yang dinyatakan Creswell (2003):

“Qualitative research takes place in the natural setting... This enables the researcher to develop a level of detail about the individual or place and to be highly involved in actual experiences of the participant...”

Lebih lanjut, peneliti dalam menggunakan format desain penelitian kualitatif verifikatif berupaya melakukan pendekatan induktif terhadap seluruh proses penelitian yang akan dilakukan (Bungin, 2008).

Adapun jenis penelitian yang dipilih adalah studi kasus tunggal eksplanatoris. Studi kasus dipilih karena masalah yang diteliti merupakan masalah kontemporer dan tidak membutuhkan kontrol atas peristiwa yang terjadi dan fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer serta lebih cocok untuk menjawab pertanyaan penelitian “bagaimana” (*how*) dan “mengapa” (*why*). Tujuan eksplanatoris pada studi kasus ini diajukan agar dapat menjelaskan lebih dalam dari kasus yang diteliti dengan memajukan penjelasan-penjelasan tandingan untuk rangkaian peristiwa yang sama dan menunjukkan bagaimana penjelasan tersebut mungkin bisa diterapkan pada situasi yang lain (Yin, 2008).

Creswell (2007) mengatakan bahwa studi kasus merupakan sesuatu metode penelitian dengan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan suatu kasus dengan lebih mendalam, sebagaimana penjelasannya:

“Case study research is a qualitative approach in which the investigator explores a bounded system (a case) or multiple bounded system (cases) over time, through detailed, in-depth data collection involving multiple sources of information (e.g., observation, interviews, audiovisual material, and documents and reports), and reports a case description and case-based themes.

Baedowi menyatakan bahwa penelitian kualitatif dengan metode studi kasus terfokus pada keinginan untuk mengetahui keragaman (*diversity*) dan kekhususan (*particularity*) objek studi (Salim, 2007). Namun, hasil akhir yang diperoleh menjelaskan keunikan kasus yang dikaji. Keunikan studi kasus dalam kasus pembangunan Unit Pengolahan Sampah meliputi penggalan aspek-aspek berikut:

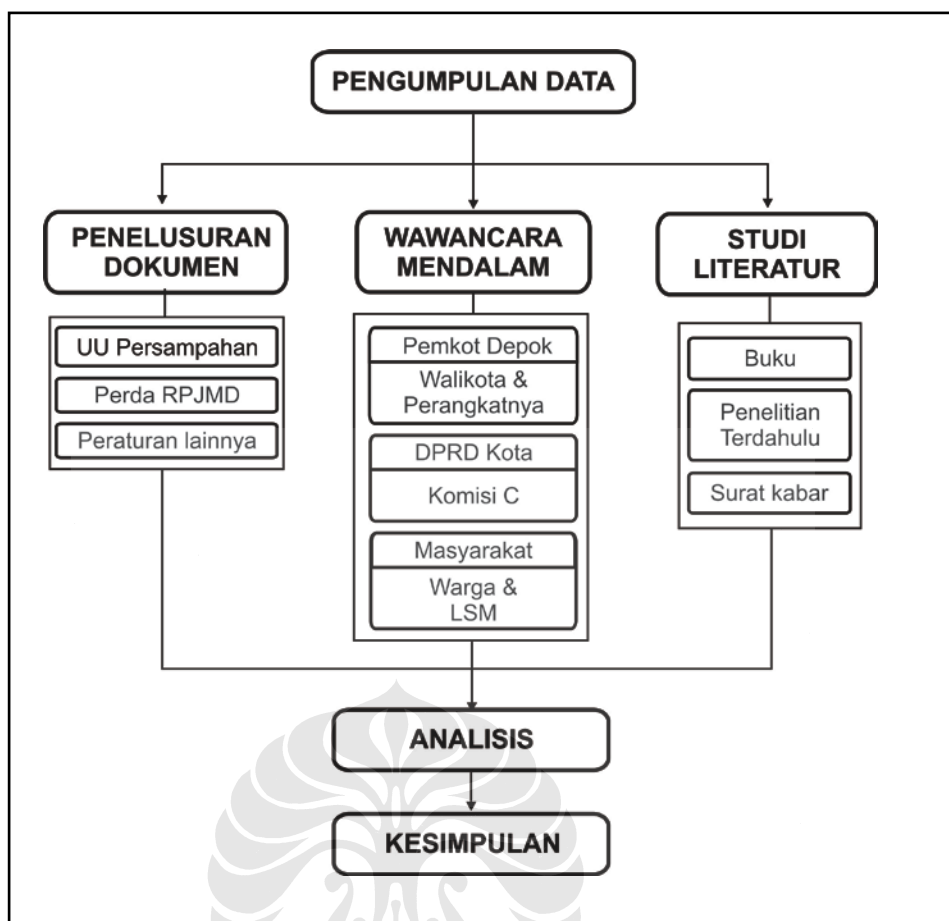
- 1) hakikat kasus
- 2) latar belakang historis
- 3) setting fisik
- 4) konteks kasus
- 5) persoalan lain sekitar kasus yang dipelajari, dan
- 6) informan atau keberadaan kasus tersebut

3.2 Kehadiran Peneliti

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian ini sebagai pengamat penuh dan kehadiran peneliti diketahui oleh informan. Peneliti hadir sebagai seorang mahasiswa Program Pasca Sarjana Program Pengkajian Ketahanan Nasional Kekhususan Pengembangan Kepemimpinan Universitas Indonesia yang mengamati kasus resistensi warga masyarakat yang terjadi dalam konteks pembangunan Unit Pengolahan Sampah di Kota Depok.

3.3 Alur Penelitian

Alur penelitian yang dibangun oleh peneliti, meliputi kegiatan pengumpulan data dan informasi, analisis data dan informasi, kemudian pengambilan kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Alur penelitian secara ringkas disajikan dalam Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Informasi

Peneliti menggunakan tiga cara dalam mengumpulkan data, yakni wawancara mendalam (*in-depth interview*), studi literatur, serta penelusuran dokumen. Ketiga metode ini digunakan untuk mengumpulkan dua jenis data: data kasus dan data umum. Wawancara dilakukan dengan sejumlah informan kunci yang didapatkan dengan cara purposif, yakni penetapan informan yang diarahkan pada sumber data yang dipandang memiliki data yang penting yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Menurut Patton (1984), pilihan informan dan jumlahnya dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam memperoleh data (Sutopo, 2006).

Tujuan utama wawancara sebagaimana disampaikan Sutopo (2006) adalah untuk bisa menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai para pribadi, peristiwa, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi, tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan, dan lain sebagainya. Untuk merekonstruksi beragam hal seperti itu sebagai bagian dari pengalaman masa lampau, dan memproyeksikan hal-hal itu yang dikaitkan dengan harapan yang bisa terjadi di masa yang akan datang. Teknik wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara tidak terstruktur. Peneliti menyiapkan panduan wawancara dan pada saat wawancara dilakukan, peneliti dapat mengembangkannya sesuai kondisi yang berkembang dalam wawancara (*in-depth interviewing*). Peneliti mengajukan pertanyaan yang bersifat terbuka (*open-ended*), mengarah pada kedalaman informasi, serta dilakukan dengan cara yang tidak secara formal terstruktur.

Untuk mendapatkan data umum mengenai implementasi kebijakan pengelolaan sampah (pembangunan UPS) dilakukan wawancara terhadap sejumlah informan di sejumlah instansi pemerintahan, maupun dari masyarakat Kota Depok. Sedangkan untuk data khusus yang berkaitan dengan resistensi warga masyarakat dilaksanakan penelitian pada 2 (dua) lokasi UPS yang terletak di 2 (dua) kelurahan, yakni Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya, Kelurahan Limo Kecamatan Limo

Informan yang dilibatkan dalam penelitian ini ada 13 orang dari kalangan Pemerintah Kota Depok, DPRD Kota Depok, maupun warga masyarakat yang terlibat maupun pemerhati masalah UPS, yaitu:

- 1) Pemerintah Kota Depok
 - a) Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Depok, terdiri dari 1 orang kepala dinas, 1 orang kepala bidang kebersihan, 1 orang kepala bidang sarana dan prasarana, dan 1 orang seksi pengadaan,
 - b) Kepala Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya (1 orang)
- 2) DPRD Kota Depok (1 orang anggota Komisi C)
- 3) Masyarakat
 - a) Warga masyarakat yang resisten terhadap pembangunan UPS, yakni Ketua RW 27 Kelurahan Abadijaya (1 orang), serta warga RW 27

- Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya yang memfasilitasi pertemuan warga dengan Walikota (1 orang),
- b) Warga masyarakat yang menerima kehadiran pembangunan UPS, yakni Ketua RW 06 Kampung Sasak Kelurahan Limo Kecamatan Limo,
 - c) Ketua LPM Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya,
 - d) Aktivis Lembaga Swadaya Masyarakat di Kota Depok yang mencermati masalah pembangunan di Kota Depok (1 orang pengurus Yayasan Depok Hijau, 1 orang peneliti Lembaga Kajian Pembangunan Daerah (LKPD), serta
 - e) 1 orang praktisi bisnis yang mengetahui masalah UPS.

Selain dilakukan wawancara terhadap 13 informan (lihat Tabel 3.1), peneliti juga menggunakan data pendukung berupa dokumen-dokumen terkait kebijakan pembangunan UPS ini, juga berita dari surat kabar untuk mengetahui kronologis resistensi warga terhadap pembangunan UPS.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

Informan	Posisi Informan
01	Anggota DPRD Kota Depok Komisi C
02	Kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) Kota Depok
03	Kepala Bidang Sarana dan Prasarana DKP Kota Depok
04	Kepala Bidang Kebersihan DKP Kota Depok
05	Staf Bidang Sarana dan Prasarana DKP Kota Depok
06	Kepala Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya
07	Ketua LPM Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya
08	Ketua RW 27 Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya
09	Warga RW 27 Kelurahan Abadijaya Kecamatan Sukmajaya

10	Ketua RW 06 Kampung Sasak Kelurahan Limo Kecamatan Limo
11	Aktivis LSM (Yayasan Depok Hijau)
12	Aktivis LSM (Lembaga Kajian Pembangunan Daerah/LKPD)
13	Warga Depok, praktisi bisnis, pemerhati UPS

Dalam pengumpulan data dan informasi, peneliti membuat pedoman penelitian dengan memanfaatkan model Implementasi Kebijakan dari Grindle (1980), sebagaimana disajikan dalam Tabel 3.2.

Tabel 3.2 Matriks Pengumpulan Data dan Informasi

Konsep	Indikator	Sumber data	Cara pengumpulan data	Instrumen
Isi kebijakan (<i>content of policy</i>)	a. Kepentingan yang terpengaruhi oleh kebijakan,	DKP	Wawancara mendalam	Panduan wawancara
	b. Jenis manfaat yang akan dihasilkan,	DPRD Lurah		
	c. Derajat perubahan yang akan diinginkan,	Warga LPM	Penelusuran dokumen	Peneliti
	d. Kedudukan pembuat kebijakan,	LSM	Catatan harian	Peneliti
	e. Pelaksana program,	Praktisi bisnis		
	f. Sumberdaya yang dikerahkan			

Konteks kebijakan (<i>context of policy</i>)	<p>a. Kekuasaan, kepentingan dan strategi aktor yang terlibat,</p> <p>b. Karakteristik lembaga dan penguasa, dan</p> <p>c. Kepatuhan serta daya tangkap pelaksana terhadap kebijakan</p>	<p>DKP</p> <p>DPRD</p> <p>Lurah</p> <p>Warga</p> <p>LPM</p> <p>LSM</p> <p>Praktisi bisnis</p>	<p>Wawancara mendalam</p> <p>Penelusuran dokumen</p> <p>Catatan harian</p>	<p>Panduan wawancara</p> <p>Peneliti</p> <p>Peneliti</p>
--	--	---	--	--

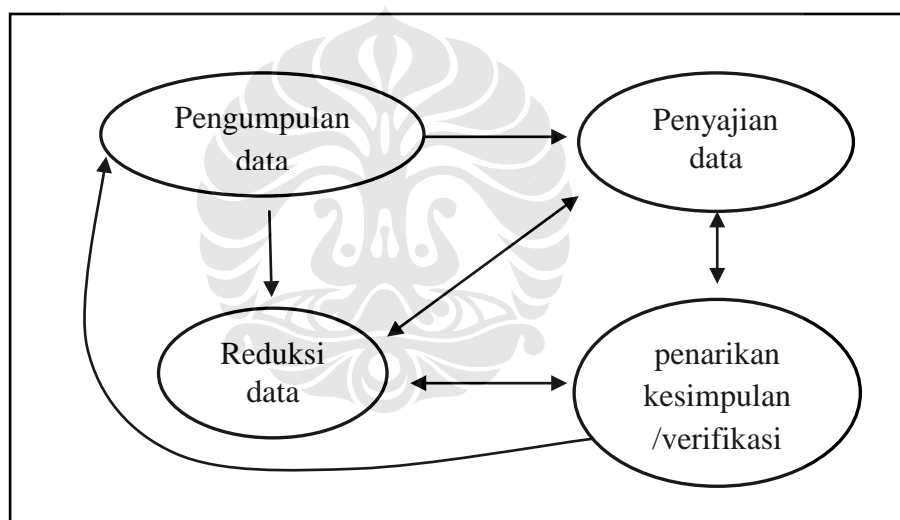
3.5 Verifikasi dan Analisis Data

Untuk verifikasi data kualitatif digunakan langkah sebagai berikut (Cresswell, 2003):

- a. Triangulasi data. Data dikumpulkan melalui berbagai sumber yakni wawancara, serta analisis dokumen. Triangulasi dilakukan terhadap data dan informasi yang diperoleh dari wawancara dengan pihak pemerintah, DPRD, maupun masyarakat.
- b. Pengecekan hasil oleh informan. Hasil wawancara seyogyanya dilakukan pengecekan kembali oleh informan. Pada penelitian ini hasil temuan di lapangan dilakukan pengecekan oleh peneliti terhadap informan lainnya pada saat wawancara dilakukan, jadi tidak dilakukan pengecekan hasil wawancara informan itu sendiri.
- c. Menjelaskan bias peneliti. Peneliti bertindak sebagai pengamat utuh sehingga secara pribadi peneliti tidak memiliki kepentingan terhadap proses yang terjadi pada informan maupun konteks yang berkembang. Lebih lanjut, peneliti mencoba menyelami pemahaman dan persepsi informan.

Selanjutnya pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya.

Dalam penelitian ini peneliti mengkonstruksi format penelitian dan strategi memperoleh data sebanyak-banyaknya di lapangan, kemudian melakukan analisis data dan membuat kategorisasi, ciri-ciri umum, dan melakukan upaya induktif terhadap keberadaan teori. Analisis data yang dilakukan meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, dengan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data ini terus menerus selama pengumpulan data berlangsung (Pattilima, 2007).



Gambar 3.2 Model Interaktif dari Miles dan Huberman

(Sumber: Pattilima, 2007)

Data disajikan dalam bentuk narasi setelah sebelumnya menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif sehingga mudah difahami. Kemudian pada proses terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari mulai pengumpulan data, peneliti mencari pengertian-pengertian seputar kasus persampahan di Kota Depok, mengenali pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, serta proposisi. Selanjutnya proses verifikasi dapat

dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

Data disajikan dalam bentuk narasi setelah sebelumnya menyederhanakan informasi yang kompleks ke dalam kesatuan bentuk yang lebih sederhana dan selektif sehingga mudah difahami. Kemudian pada proses terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari mulai pengumpulan data, peneliti mencari pengertian-pengertian seputar kasus persampahan di Kota Depok, mengenali pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, serta proposisi. Selanjutnya proses verifikasi dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitas dapat tercapai.

3.6 Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini belum dapat menunjukkan hasil yang diinginkan sesuai dengan harapan penulis maupun pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini karena beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian, antara lain :

1) Keterbatasan yang dihadapi dalam proses perencanaan dan persiapan.

Peneliti menelusuri informasi mengenai resistensi warga masyarakat terhadap UPS yang tingkat eskalasinya relatif lebih tinggi daripada wilayah lainnya. Ini diketahui di awal perencanaan oleh peneliti melalui pemberitaan media massa yang mengangkat permasalahan ini, maupun informasi dari pihak pemerintah. Kemudian, resistensinya dilihat dari cara yang digunakannya, mulai dari mengorganisasi warga, melakukan unjuk rasa, melakukan upaya audiensi dengan DPRD maupun walikota, hingga menjalankan proses hukum ke pengadilan. Bisa jadi, resistensi juga terjadi pada pembangunan UPS di wilayah lain. Namun, tidak dilakukan pengambilan data di lokasi tersebut.

2) Keterbatasan dalam proses pengumpulan data di lapangan.

Dalam pengumpulan data, peneliti tidak menjadikan semua pihak yang terkait pengadaan UPS disertakan sebagai peserta penelitian. Informan yang dipilih diharapkan dapat menggambarkan proses maupun kondisi yang terjadi dalam implementasi pembangunan UPS di Kota Depok. Data

dan informasi umum (lingkup Kota Depok) mengenai implementasi pembangunan UPS di dapat dari informan kalangan pemerintah serta LSM. Sedangkan data dan informasi yang lebih terkait kasus resistensi warga masyarakat didapat dari informan yang dekat lokasi 2 (dua) lokasi UPS yang mengalami resistensi warga, yakni dari kalangan warga dan pemerintah setempat. Sehingga tidak menggambarkan secara utuh kondisi resistensi maupun karakteristik masyarakat di Kota Depok.

